



Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs Alwashliyah Tanjung Mulia Medan

Neliwati¹, Taufiq Hidayah², Melati Maharani Nasution³, Nur Asiah Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, taufiqhidayah632@gmail.com, melatimaharaninasution@gmail.com, nurasiahasibuan815@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Authentic Assessment; Curriculum 2013; Hadith from the Qur'an.</i>	The purpose of this study is to determine the authenticity of the 2013 curriculum on learning the Qur'an Hadith at MTs Tanjung Mulia Medan. This study employs qualitative research with a descriptive methodology. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Furthermore, data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing are used in an effort to analyze data. According to the findings of this study, the implementation of the authentic assessment of the 2013 curriculum on learning the Qur'an hadith has not been able to run optimally because educators are still having difficulty assessing the attitudes of students who are not in accordance with their academic values and the attitudes or morals of these students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Penilaian Autentik; Kurikulum 2013; Al-Qur'an Hadits.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Tanjung Mulia Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode study deskriptif. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan selanjutnya dilakukan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai upaya hasil analisis data. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran al-qur'an hadits belum dapat berjalan secara maksimal dikarenakan masih terdapat kesulitan pendidik dalam aspek penilaian sikap dari peserta didik yang kurang sesuai antara nilai akademiknya dengan sikap atau akhlak dari peserta didik tersebut.

I. PENDAHULUAN

Penilaian adalah bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil capaian peserta didik baik dari segi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa "Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah".

Dalam kurikulum 2013, penilaiannya lebih ditekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata dan valid karena kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbeda dengan KTSP yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan tesnya saja. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai

yaitu dimulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh.

Penilaian autentik ini merupakan kegiatan yang mencoba menyatukan antara kegiatan pendidik dan juga peserta didik dalam belajar mengajar, motivasi keterlibatan peserta didik dan keterampilan dalam belajar, karena sebuah penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja. Penerapan penilaian autentik memiliki potensi menghadirkan banyak keuntungan dikarenakan penilaian autentik mampu menekankan pendekatan yang berpusat pada pembelajaran peserta didik, penilaian autentik juga dapat memberikan pengetahuan lebih banyak kepada pendidik dalam peningkatan peserta didik mengenai pembelajaran yang demikian mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini pendidik adalah pemegang peran besar pada aspek penilaian. Pada keterlibatan ini, tentu

pendidik akan mudah memastikan jalannya evaluasi demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Namun, pada saat diberlakukannya penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tentu saja masih terdapat kekurangan seperti pendidik yang belum mengetahui secara benar ranah dari tiga aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik). Tak hanya itu, biaya yang harus dikeluarkan juga lebih banyak dibanding tes-tes standar dan belum semua sekolah mampu mengaplikasikan aplikasi raport digital yang telah disediakan oleh pemerintah sehingga membuat banyaknya pendidik kesulitan dalam pemberlakuan penilaian autentik pada kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penilaian autentik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MTS Al-Washliyah Tanjung Mulya, Medan. Berdasarkan data yang berhasil peneliti dapatkan masih terdapat guru yang kesulitan dalam penilaian autentik sehingga peneliti mengambil keputusan untuk meneliti "Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas IX di MTS Al-Washliyah Tanjung Mulia Medan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan juga perilaku subjek yang diamati. Teknik pengumpulan data dari penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu mengenai penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Al-Washliyah Tanjung Mulia Medan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Mehrens dan Lehman penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan juga menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berdasarkan permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi tentang ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi

sikap yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan, penilaian adalah proses kegiatan mengumpulkan, mengukur, dan menyimpulkan kemajuan belajar, proses belajar dan hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, kompetensi sikap, dan keterampilan secara menyeluruh serta berkelanjutan. Adapun bentuk penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan penilaian autentik dan non-autentik, penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara kegiatan observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, serta penilaian produk, sementara penilaian non-autentik dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran melalui tes, ulangan dan ujian.

1. Prinsip Penilaian Autentik

Di dalam penilaian autentik, terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami oleh para pendidik, yaitu:

- a) Objektif, artinya penilaian yang didasarkan pada kriteria dan tindakan yang tidak terpengaruh oleh penilaian subjektif penilai.
- b) Terpadu, artinya pendidik secara terus menerus menilai peserta didik dengan menggunakan proses yang telah ditentukan dan juga direncanakan yang terintegrasi dengan kegiatan belajarnya.
- c) Ekonomis, artinya penilaian direncanakan, dilaksanakan, dan dilaporkan secara efisien dan efektif.
- d) Transparan, artinya semua pihak dapat mengakses prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.
- e) Akunatabel, artinya bahwa rincian teknis, proses dan hasil penilaian dapat dibenarkan baik secara internal maupun eksternal suatu sekolah.
- f) Edukatif, artinya memotivasi serta men-
didik peserta didik dan pendidik.

2. Jenis-jenis Penilaian Autentik

a) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada peserta didik secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan dalam belajar, minat, serta bakat dari masing-masing peserta didik. Tugas proyek aka-

demik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Penyelesaian tugas berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengelolaan, analisis dan juga penyajian data.

b) Penilaian Kinerja

Pengamatan atas penilaian kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk dapat menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik dari aspek keterampilan berbicara contohnya seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Untuk mengamati kinerja pada peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen seperti: penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi. Penilaian diri termasuk dalam bagian penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

c) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi pada penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir, pemahaman, menulis, komunikasi, dan juga pandangan peserta didik sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari.

d) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat peserta didik untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk dapat mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan peserta didik dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan dan keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelaja-

ran, dan catatan atau komentar peserta didik tentang harapan-harapan dalam proses aturan yang digunakan untuk menilai kinerja peserta didik.

3. Hasil Wawancara pada Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs Al-Washliyah Tanjung Mulia Medan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berada di MTs Al-Washliyah Tanjung Mulia Medan, yaitu bapak Sam'un Abdillah, S.Pd.I mengenai Penilaian Autentik kurikulum 2013 ialah:

"Beliau mengatakan bahwa "Penilaian autentik merupakan istilah yang diciptakan untuk dapat menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan segala tugas-tugas yang sudah ia dapatkan dari sekolah, kemudian apa yang sudah ia dapatkan dalam pelajaran tersebut dapat dikaitkan dalam kehidupannya sehari-hari".

Nah, dalam penilaian autentik ini terdapat beberapa penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan pada mata pelajaran yang saya ajarkan ini, saya masih merasa sulit dalam hal penilaian khususnya pada penilaian sikap peserta didik. Karena, masih seringkali didapati beberapa peserta didik yang memiliki nilai akademik yang bagus namun hanya pada saat ia di sekolah saja sementara pada saat ia berada diluar sekolah misalnya ketika ia sedang berada dirumah ataupun sedang berkumpul dengan teman temannya, nilai yang baik disekolah tadi ternyata masih belum mampu diterapkan oleh peserta didik tersebut. Kita sebagai pendidik kan berkeinginan siswa itu mampu menerapkan nilai nilai kebaikan yang telah dipelajari disekolah tersebut dimanapun peserta didik itu berada. Jadi dalam hal ini, saya bingung bagaimana cara saya memberikan nilai sikap tersebut karena tidak ada kecocokan bagaimana siswa tersebut di sekolah dan diluar sekolah. Saya juga telah melakukan tes terkait dengan aspek penilaian sikap yang ada pada kurikulum 2013, dari hasil tes tersebut beberapa peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi dan cukup bagus saya juga heran mereka bisa dapat nilai yang tinggi tetapi kenapa pada kesehariannya mereka tidak dapat menunjukkan hal itu. Jadi

dalam memberikan nilai ini saya merasa kesulitan untuk mencocokkan apa yang mereka raih pada tes yang saya berikan dan sikap yang mereka tunjukkan pada kesehariannya.

Jadi berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran al-qur'an hadits pada kurikulum 2013 dalam aspek penilaian autentik maka terdapat hasil temuan dari penelitian tersebut yaitu: berdasarkan hasil wawancara diatas ditemukan bahwa pada MTs Al-Washliyah Tanjung Mulia Medan pada mata pelajaran al-qur'an hadis pelaksanaan penilaian autentik masih belum bisa dilaksanakan secara baik dikarenakan masih terdapat beberapa pendidik yang belum bisa menerapkan penilaian autentik karena terdapat beberapa pendidik yang belum memahami sistematika dalam prosedur penilaian. Hal itu disebabkan karena pada proses pengembangan kurikulum pendidik tidak dilibatkan dalam proses tersebut, itulah mengapa masih banyaknya kekurangan yang harus diperbaiki.

Dalam menghadapi masalah ini adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Al-Qur'an hadis yang belum dapat memahami akan penilaian autentik dan penerapannya dalam proses belajar mengajar, ia harus benar-benar mengetahui dengan pemahaman yang matang. Kemudian pendidik juga dalam pemberian pemahaman tentang sikap yang baik tidak hanya memberikan teori saja namun juga perangai diri sebaik mungkin yang demikian dapat dijadikan contoh. Kemudian dalam pemberian motivasi pada peserta didik dalam aspek sikap juga sangat penting dikarenakan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan hal-hal kebaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Washliyah Tanjung Mulya Medan mengenai pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik dikarenakan belum terlaksana sesuai dengan pedoman penilaian.

Terutama dalam aspek penilaian sikap, Bapak Sam'un Abdillah mengatakan yang utama dalam penilaian adalah sikap, namun pada kenyataannya beliau masih mengalami kesulitan karena terdapat beberapa dari peserta didik yang memiliki nilai cukup baik bahkan memuaskan namun tidak memiliki sikap dan akhlak yang baik, apalagi ketika bertolak belakang antara sikapnya disekolah dan diluar sekolah, tentu hal ini sangat dijadikan pertimbangan oleh pendidik dalam hal penilaian.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR RUJUKAN

- Imas Kurinasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J. Meloeng. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sumarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offser.
- Supa'at. 2021. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Kudus: IAIN Kudus.s
- Taufina. *Autentik Assessment dalam Pembelajaran Bahasa Inddonesia di Kelas rendah SD*. Dalam jurnal Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. IX No. 1 April 2009 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.